

**ROMANTIC EXPRESSION IN SHORT STORY COLLECTION
TUNGGU AKU DI SUNGAI DUKU
WRITTEN BY HARY B KORI'UN**

Tri Yudha Purwanto¹, Elmustian², Hadi Rumadi³
triyudhapurwanto@yahoo.co.id., elmustian@yahoo.com, hadirumadipbsi@gmail.com
No. Hp 082284670699

*Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is titled Romantic Expression in a Collection of Short Story Tunggu Aku di Sungai Duku written by Hary B Kori'un. The method used in this research is a descriptive analysis method by using qualitative approach. The data of this research are romantic expressions in the collection of short story Tunggu Aku di Sungai Duku written by Hary B Kori'un and published by Palagan Press containing eleven short stories using more backgrounds in Pekanbaru. In the result of this research, there are 63 happiness romantic expressions and sadness romantic expressions. Happiness romantic expression consists of five indicators, i.e. quiet and peaceful feelings, happiness, love, freedom, and optimism. However, sadness romantic expression consists of eight indicators, i.e. sadness, condolence, misfortune, loss, brittleness, unhappiness, unpleasantness, pain, and misery. As regard for the data included in the aspect of happiness romantic expressions amount to 33 data. However, the data included in the aspect of sadness romantic expressions only amount to 30 data. Happiness romantic expressions aroused by the author are influenced a lot by the freedom indicator, whereas sadness romantic expressions are influenced by loss indicator.*

Key Words: *Romantic, Expression, Short Story.*

**EKSPRESI ROMANTIS DALAM KUMPULAN CERPEN
TUNGGU AKU DI SUNGAI DUKU
KARYA HARY B KORI'UN**

Tri Yudha Purwanto¹, Elmustian², Hadi Rumadi³
triyudhapurwanto@yahoo.co.id., elmustian@yahoo.com, hadirumadipbsi@gmail.com
No. Hp 082284670699

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Ekspresi Romantis dalam Kumpulan Cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* Karya Hary B Kori'un. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un yang diterbitkan Palagan Press yang berisi sebelas cerpen dengan latar banyak di daerah Pekanbaru. Hasil penelitian ditemukan 63 data ekspresi romantis kebahagiaan dan ekspresi romantis kesedihan. Ekspresi romantis kebahagiaan meliputi lima indikator yaitu perasaan tenteram dan damai, perasaan senang, perasaan cinta, kebebasan, dan optimis. Sedangkan ekspresi romantis kebahagiaan meliputi delapan indikator yaitu perasaan sedih, duka cita, perasaan tidak beruntung, kehilangan, ketidakberdayaan, perasaan tidak menyenangkan, perasaan yang menyakitkan, dan perasaan sengsara. Adapun data yang termasuk dalam aspek ekspresi romantis kebahagiaan berjumlah sebanyak 33 data sedangkan dalam aspek ekspresi romantis kesedihan berjumlah sebanyak 30 data. Ekspresi romantis kebahagiaan yang dibangkitkan oleh pengarang banyak dipengaruhi oleh indikator kebebasan dan pada ekspresi romantis kesedihan dipengaruhi oleh indikator kehilangan.

Kata Kunci: Ekspresi, Romantis, Cerpen.

PENDAHULUAN

Romantisme berasal dari kata *romantis* dan *isme*. *Isme* berarti aliran atau paham. Romantisme yaitu aliran yang mendasarkan ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudan. Waluyo (1987:32) menjelaskan, romantisme adalah penggambaran kenyataan hidup dengan penuh keindahan tanpa cela. Jika sesuatu yang dilukiskan itu adalah kebahagiaan, maka kebahagiaan tersebut digambarkan dengan sangat sempurna tanpa cela. Sedangkan jika yang dilukiskan adalah kesedihan, maka kesedihan tersebut digambarkan dengan sesedih-sedihnya hingga menguras semua air mata. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh pakar tersebut, keromantisan mempunyai dua macam, yaitu romantis kebahagiaan dan romantis kesedihan. Aliran ini muncul disebabkan ketidakpuasan terhadap aliran neoklasik yang begitu mengikat dan mengatur imajinasi. Aliran neoklasik dahulu sangat dikenal sebagai aliran yang mempunyai aturan tertentu dalam mengungkapkan pikiran saat berkarya dan selalu mementingkan dan mengaitkan kerasionalan berpikir dengan cerita atau suatu karya yang dibuat. Sedangkan romantisme lebih mementingkan pada segi emosional, kepekaan afeksi serta kebebasan imajinasi manusia daripada segi-segi rasionalnya.

Ekspresi emosi menurut Ekman (2008:97) menjelaskan bahwa ekspresi emosi meliputi rasa marah, jijik, takut, bahagia, sedih, terkejut dan malu. Kita sebagai pelaku sosial tentu pernah merasakan dari tujuh kategori ekspresi tersebut. Sebab, sadar atau tidak sadar ketika kita dihadapkan pada sebuah kejadian apapun wajah secara otomatis akan memunculkan ekspresi. Untuk itu, ekspresi emosi sangat dekat dengan romantisme karena romantisme memiliki aspek emosi kebahagiaan dan emosi kesedihan.

Berdasarkan pada hasil survei penulis terhadap kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un ternyata hampir semua isi cerita mengandung aspek romantis, baik ekspresi romantis kebahagiaan maupun ekspresi romantis kesedihan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un. Manfaat penelitian diantaranya adalah manfaat edukatif, teoretis, dan praktis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa istilah yaitu ekspresi, romantis, romantis kebahagiaan, romantis kesedihan, tokoh utama, dan kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2015 sampai Desember 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan ekspresi romantis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku Di Sungai Duku* karya Hary B

Kori'un. Ekspresi romantis yang akan dideskripsikan merujuk kepada indikator ekspresi romantis kebahagiaan dan ekspresi romantis kesedihan.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un yang diterbitkan Palagan Press yang berisi sebelas cerpen dengan latar banyak di daerah Pekanbaru. Cerpen ini terbit pada tahun 2012 (cetakan pertama) yang memiliki 112 halaman dan sampul yang berwarna hitam dan jingga yang menggambarkan senja. Gambar latar belakang yang digunakan untuk sampul adalah patung selamat datang teletak di depan Mal SKA.

Teknik analisisnya adalah (1) reduksi data, tahap ini adalah tahap untuk a) mengidentifikasi tokoh utama, b) mengidentifikasi data ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un. c) memisahkan data selain ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un, dan d) mengklasifikasikan data mengenai ekspresi romantis *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un berdasarkan kategorinya masing-masing. (2) penyajian data, langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah a) Pengkodean, pengkodean dilakukan agar memudahkan penulis dalam pemeriksaan dan membuat kesimpulan, b) pembuatan tabel data, tabel dibuat berdasarkan butir-butir masalah yang dikaji dalam penelitian ini, dan c) memasukkan data yang sudah dikodekan ke dalam tabel yang tersedia. (3) penarikan simpulan akhir, tahap penarikan kesimpulan sementara, yaitu a) mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data ekspresi romantis *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un, dan b) memeriksa kembali seluruh data ekspresi romantis *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ekspresi Romantis Kebahagiaan

Ekspresi romantis kebahagiaan meliputi lima indikator, yakni perasaan tenteram dan damai, perasaan senang, perasaan cinta, kebebasan, dan optimis. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 33 data ekspresi romantis kebahagiaan. Analisis dilakukan berdasarkan urutan indikator ekspresi romantis kebahagiaan dan dilakukan berdasarkan susunan paragraf pada setiap judul cerpen. Berikut ini dapat dilihat analisis data ekspresi romantis kebahagiaan:

1. Perasaan Tenteram dan Damai

Perasaan tenteram merupakan kata yang menggambarkan suasana tenang dan tanpa tekanan. Sedangkan damai adalah harmoni kehidupan manusia tanpa adanya perseteruan. Data tentang perasaan tenteram dan damai dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 43.1A *Kali ini ia memabawa Al-Quran dan memberikannya padaku. Dia mengacak rambutku dan membuatkan teh manis, bukan kopi yang selalu kubuat sendiri. "Kopi akan memperburuk kesehatanmu. Itu tidak baik." Katanya memberi alasan. (Kori'un, 2012:55)*

Penggalan cerita tersebut melukiskan bahwa data ND 43.1A terdapat aspek romantis kebahagiaan di dalamnya. Hal itu terlihat dari kata //Al-Quran// yang diberikannya kepada tokoh *aku*. Jelas hal itu menggambarkan adanya perhatian sang kekasih kepada tokoh *aku*. Ia membawa dan memberikan Al-Quran agar tokoh *aku* lebih dekat kepada Allah dan mempelajari kandungan yang ada di dalamnya. Perhatian yang semacam inilah yang jarang kita jumpai dalam sebuah hubungan, dimana pasangan harus memikirkan masa depannya di akhirat. Sebelum hal tersebut, terdapat kata //kali ini// yang berarti bahwa sebelum pemberian Al-Quran itu ada pemberian lainnya. Setelah dianalisis ternyata pemberian sebelumnya ialah setangkai mawar. Mawar merupakan simbol dari rasa cinta, kasih sayang, dan perhatian. Hal ini jelas sekali menunjukkan adanya keromantisan pada tindakan tersebut. Kemudian, bentuk perhatian selanjutnya yang menggambarkan romantis kebahagiaan terdapat pada teks //Kopi akan memperburuk kesehatanmu.// Ia tidak mau kekasihnya jatuh sakit karena selalu mengonsumsi kopi, dia pun membuatnya teh tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

2. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan gambaran dari suatu keadaan yang diinginkannya terpenuhi. Pelukisan ekspresi romantis yang digambarkan pengarang pada perasaan ini lebih gamblang dan jelas. Data perasaan senang dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 5.2A *Aku senang bisa bertemu denganmu dan memandangmu dari jauh. Engkau adalah api yang selalu menyala dalam dadaku dan selalu membuat aku bertahan dengan semangat yang berkobar untuk selalu hidup dan hidup. (Kori'un, 2012:6)*

Berdasarkan penggalan cerita di atas, pengarang menyampaikan keromantisannya melalui tokoh *aku* yang begitu bahagia atas cinta yang dimiliki untuk Maria. Hal itu jelas sekali terlihat dari keseluruhan penggalan cerita di atas. Tokoh laki-laki merasa rindunya terobati meski hanya melihat Maria dari kejauhan dan suasana romantis dipertegas dari kata-kata berikut //Engkau adalah api yang selalu menyala dalam dadaku dan selalu membuat aku bertahan dengan semangat yang berkobar untuk selalu hidup dan hidup//. Ia menganggap bahwa Maria adalah sosok yang selalu membuat semangat hidupnya terus berkobar untuk melawan peliknya kehidupan yang dialaminya, ia juga menganggap bahwa Maria satu-satunya alasan untuk tetap bertahan hidup. Kata //api// selain menunjukkan semangat, kata itu juga menunjukkan cinta yang disimpan oleh tokoh utama. Ia mengibaratkan dengan api karena api bisa dikatakan simbol cinta dan warnanya yang merah adalah simbol semangat.

3. Perasaan Cinta

Perasaan cinta adalah salah satu dari macam emosi yang berupa: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat dan kemesraan. Data perasaan cinta dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 61.3A *“Pulanglah. Jika kamu tak mau membawa aku dan Abimanyu pulang, pulanglah sendiri. Mungkin bapak memang ingin bertemu deganmu. Aku menikahimu karena aku mencintaimu dengan segala yang ada padamu. Aku juga mencintai seburuk apa masa lalumu.”* (Kori'un, 2012:104)

Penggalan cerita di atas melukiskan adanya ekspresi romantis kebahagiaan yang digambarkan oleh tokoh istri kepada tokoh *aku*. Di dalam data tersebut tampak jelas bahwa sang istri sedang membujuk tokoh *aku* untuk pulang kampung dan menjumpai ayahnya, yakni pada kalimat pertama dan kedua *//Pulanglah. Jika kamu tak mau membawa aku dan Abimanyu pulang, pulanglah sendiri.//* sang istri mencoba memahami keinginan tokoh *aku* dengan memberikan pilihan untuk pulang sendiri karena dirinya paham sejak dahulu tokoh *aku* menjauhkan anak dan istri dari masa lalunya. Selanjutnya, tokoh sang istri juga memberikan keikhlasan dan kekuatan cintanya melalui kalimat *//Aku menikahimu karena aku mencintaimu dengan segala yang ada padamu.//* dirinya mengingatkan bahkan menjelaskan kembali bahwa terjadinya pernikahan mereka adalah karena cinta dan keikhlasan. Sang istri kembali menegaskan *//Aku juga mencintai seburuk apa masa lalumu.//* bahwa cinta yang dimilikinya mengalahkan segala yang terjadi pada masa lampau, baik buruknya masa lalunya istrinya tetap mencintai tokoh *aku*.

4. Kebebasan

Kebebasan merupakan keadaan yang muncul karena tidak adanya halangan sesuatu apapun ketika melakukan sesuatu yang dikehendaki. Data kebebasan dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 4.4A *Aku ingin menyapamu, mengatakan “hai Maria..” atau langsung menemuimu dan mengatakan bahwa penjara tak bisa menghalangi diriku untuk menemuimu. Tetapi itu tak pernah aku lakukan karena aku tak ingin membuatmu terkejut dan membuat gaduh* (Kori'un, 2012:6)

Berdasarkan kutipan cerita di atas, tokoh *aku* menunjukkan kepintaran dan keinginan yang kuat untuk menemui Maria dengan caranya sendiri. Hal itu terlihat dari perkataannya *//penjara tak bisa menghalangi diriku untuk menemuimu//*. Dengan penggalan cerita tersebut, tokoh *aku* mempunyai cara sendiri dalam menyikapi keadaan yang sedang dihadapinya. Dari sana Ia juga menggambarkan bahwa dirinya bahagia karena tidak ada satupun yang dapat menghalanginya untuk menemui Maria meski penjara sekalipun. Tokoh *aku* juga menunjukkan keromantisannya ketika ia melihat dari kejauhan dan tidak mau menemuinya secara langsung walaupun dalam dirinya

dikerumuni rasa rindu. Kerinduan itu tampak dari kata *//ingin//* yang bermakna berhasrat. Jadi, tokoh *aku* sebenarnya mempunyai hasrat untuk berbicara secara langsung dan meluapkan rindu dengan Maria. Akan tetapi, karena perasaan cinta dan kasih sayangnya dengan Maria, tokoh *aku* tidak mau melihat Maria panik dan terkejut melihat kedatangannya. Untuk itu tokoh *aku* melepas kerinduan dengan Maria cukup dengan memandangnya dari jauh.

5. Optimis

Optimis merupakan perilaku yang tidak ragu-ragu, selalu percaya yang diinginkan akan tercapai. Data optimis dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 17.5A *Aku berharap akan menemukannya lagi, tidak hari ini, mungkin besok, lusa, minggu depan, bulan depan atau entah kapan. Aku selalu menyimpan harap dia akan mencariku dan kami bertemu kembali. (Kori'un, 2012:15)*

Kutipan cerita di atas menggambarkan ekspresi romantis kebahagiaan yang dirasakan oleh Aida. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan data yang sangat penuh dengan harapan dan keinginan Aida. Harapan-harapan tersebut merupakan bentuk optimis Aida dan tergambar pada kalimat pertama yaitu *//Aku berharap akan menemukannya lagi, tidak hari ini, mungkin besok, lusa, minggu depan, bulan depan, tahun depan atau entah kapan.//* dirinya sangat berharap suatu saat kelak akan menemukan kekasihnya dalam keadaan sehat, lalu menjalani hubungan sebagai sepasang kekasih yang bahagia. Kemudian, dibalik harapan itu juga terselip sebuah keyakinan bahwa Tuhan akan mempertemukannya meski dia tidak tau kapan hal itu akan terjadi. Selanjutnya, Aida berharap kekasihnya juga berusaha mencari Aida yang tergambar pada kalimat terakhir *//Aku selalu menyimpan harap dia akan mencariku dan kami bertemu kembali.//*

B. EKSPRESI ROMANTIS KESEDIHAN

Ekspresi romantis kesedihan meliputi beberapa indikator yaitu perasaan sedih, duka cita, perasaan tidak beruntung, kehilangan, ketidakberdayaan, perasaan yang tidak menyenangkan, perasaan yang menyakitkan, perasaan sengasara. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 data ekspresi romantis kesedihan. Analisis dilakukan berdasarkan urutan indikator ekspresi romantis kesedihan dan dilakukan berdasarkan susunan paragraf pada setiap judul cerpen. Berikut ini dapat dilihat analisis data ekspresi romantis kesedihan

1. Perasaan Sedih

Sedih merupakan gambaran dari perasaan kecewa terhadap seseorang atau sesuatu. Data tentang perasaan sedih dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 8.1B *Aku benar-benar sudah memerdekakan hidupku dari segala rasa, kecuali rasa cinta yang tak pernah padam dan suram untukmu. (Kori'un, 2012:7)*

Data di atas mengindikasikan adanya ekspresi romantis kesedihan yang diucapkan oleh tokoh *aku*. Ekspresi romantis kesedihan tersebut tampak pada ucapan *//kecuali rasa cinta yang tak pernah padam dan suram untukmu//*. Tokoh *aku* tidak bisa memerdekakan rasa cinta yang dimiliki walau sebenarnya cinta yang dimilikinya adalah cinta yang tidak pernah padam ataupun suram. Kesedihan itu sangat dirasakannya, betapa tidak, perasaan yang seharusnya bisa membuatnya bahagia dalam hidupnya malah membuatnya terkungkung dan tak bisa dimerdekakan oleh dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena tokoh *aku* tidak bisa memiliki Maria seutuhnya sebab Maria telah buta melihat cinta tokoh *aku*.

2. Duka Cita

Duka cita merupakan gambaran emosional seseorang yang bersusah hati. Pada emosional ini seseorang akan merasakan kekosongan jiwa. Data tentang duka cita dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 60.2B *Seakan ada yang lepas dari tubuhku. Badanku terasa ringan seperti kapas, mataku berair, hatiku pedih... hanya beberapa menit lagi, mengapa bapak tidak mau menungguku? Hanya beberapa menit lagi, tidak lebih dari satu kilometer lagi. Tidak lebih. Tetapi jarak dan waktu itu seperti bentangan lima belas tahun lamanya. (Kori'un, 2012:110)*

Data ND 63.2B di atas melukiskan adanya ekspresi romantis kesedihan yang digambarkan oleh tokoh *aku*, sebab perjalanan menuju rumah orangtuanya hanya beberapa menit lagi akan tetapi dia mendapatkan telpon bahwa ayahnya telah meninggal dunia. Tokoh *aku* merasakan kepedihan yang begitu dalam seperti yang tergambar pada kalimat berikut *//Seakan ada yang lepas dari tubuhku. Badanku terasa ringan seperti kapas, mataku berair, hatiku pedih...//* dirinya merasa tak berdaya atas rasa yang timbul dari dasar hatinya, mulai dari seperti ada yang lepas dari tubuhnya, tak bisa merasakan apapun sehingga membuat dirinya terasa ringan, menangis, dan hatinya yang dibalut rasa pedih. Kemudian ada penyesalan di dalam diri tokoh *aku*, hal itu dapat tampak pada kalimat *//hanya beberapa menit lagi, mengapa bapak tidak mau menungguku? Hanya beberapa menit lagi, tidak lebih dari satu kilometer lagi. Tidak lebih.//* dirinya menyesalkan mengapa dengan jarak waktu yang sangat singkat menurutnya bapaknya tidak mau menunggu hingga dirinya sampai di rumah. Di sana juga terdapat penyesalan terhadap dirinya sendiri mengapa tidak memulai perjalanan pulang yang lebih awal. Selanjutnya, pada kalimat terakhir *//Tetapi jarak dan waktu itu seperti bentangan lima belas tahun lamanya.//* tokoh *aku* merasa waktu yang singkat itu seperti waktu lima belas tahun dia meninggalkan ayahnya.

3. Perasaan Tidak Beruntung

Perasaan ini merupakan pelukisan dari keadaan yang tidak bernasib baik. Data tentang perasaan tidak beruntung dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 34.3B *Mestinya saat ini aku bersamamu, kita hidup bersama membangun cinta, tinggal disebuah kampung dengan rumah kayu yang memiliki halaman yang luas. (Kori'un, 2012:37)*

Kutipan cerita tersebut menggambarkan ekspresi romantis kesedihan Martin yang sedang merasakan adanya penyesalan di dalam dirinya. Hal itu tampak pada kalimat *//Mestinya saat ini aku bersamamu//*. Dia tampak menyesali atas petualangan yang dilakukannya sebab impian yang sebenarnya adalah menikah dengan Umi dan hidup bersama dengan kesederhanaan. Selanjutnya, kata *//cinta//* bermakna kasih sayang yang seharusnya Martin pupuk bersama Umi. Kemudian terlihat sebuah angan-angan Martin hidup sederhana dengan lingkungan kampung yang nyaman dan tentram. Hal itu terlihat dari kata *//kampung dengan rumah kayu//*.

4. Kehilangan

Kehilangan merupakan suatu keadaan individu berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada menjadi tidak ada, baik sebagian atau seluruhnya. Data tentang kehilangan dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 45.4B *Surat itu. Aku masih menyimpannya dan kadang-kadang membacanya ketika malam mulai kelam, angin mulai terasa dingin dan aliran Batanghari terlihat samar membentang di hadapanku. Malam-malam, dia sering datang dengan membawa bunga mawar dan puisi yang tidak pernah dia mau membacakannya untukku. (Kori'un, 2012:60)*

Kutipan cerita tersebut merupakan kutipan cerita tokoh *aku*. Tokoh tersebut melukiskan ekspresi romantis kesedihannya yang dikarenakan ia merasa kehilangan seseorang. Kalimat *//kadang membacanya ketika malam mulai kelam//* menunjukkan adanya keromantisan pada saat malam tiba dan malam mulai sunyi ingatannya tentang seorang lelaki yang hilang terjang bencana muncul kembali. Hanya surat yang selalu dia baca untuk menyembuhkan kerinduannya. Surat itu adalah kenangan satu-satunya yang masih ia simpan. Bahkan, karena kerinduan dan cinta yang tak sampai pada peraduan ia selalu memimpikan sosok lelaki yang dicintainya datang memberikan mawar dan puisi kepadanya. Hal itu tampak pada bagian *//dia sering datang dengan membawa bunga mawar dan puisi//*.

5. Ketidakberdayaan

Ketidakterdayaan merupakan gambaran dari ketidakmampuan melakukan suatu tindakan, dan keberadaan orang tersebut akhirnya menjadi beban bagi orang lain. Data tentang perasaan tenteram dan damai dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 21.5B Aku panik. Ibu dan orang-orang di rumah semuanya panik. Dia tak bisa dihubungi. Nomor telepon rumah di mana dia tinggal yang dikirimkannya, tidak bisa dihubungi. Hari senin aku memutuskan untuk terbang ke Medan dan kemudian berebutan pesawat menuju Banda Aceh. (Kori'un, 2012:21)

Tokoh *aku* menggambarkan adanya ekspresi romantis kesedihan lewat data ND 21.5B ini. Terlihat di dalam data tersebut tokoh *aku* merasa panik karena Laksmi tidak bisa dihubungi. //*Aku panik. Ibu dan orang-orang di rumah semuanya panik. Dia tak bisa dihubungi. Nomor telepon rumah di mana dia tinggal yang dikirimkannya, tidak bisa dihubungi*// hal itu di karenakan Aceh sedang dilanda tsunami dan Laksmi berada di sana saat itu. Tokoh *aku* yang mencintainya sontak panik dan sibuk untuk menghubunginya untuk menanyakan kabar, tetapi hal itu tidak menghasilkan apa-apa dan dirasa percuma. Kemudian, tokoh *aku* memilih untuk mencarinya sendiri demi menunjukkan kepedulian dan cinta kepada Laksmi.

6. Perasaan tidak menyenangkan

Perasaan ini adalah gambaran dari rasa kegelisahan ketika sesuatu yang dinanti-nanti tidak juga datang. Data tentang perasaan tidak menyenangkan dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 12.6B Tidak. Ketika aku memutuskan untuk mencintaimu, aku sudah siap untuk semua ini. Aku sudah siap untuk tidak bertemu denganmu dalam waktu lama; atau tidak mendengar kabarmu berbulan-bulan. Aku selalu resah setiap waktu, tetapi aku percaya kamu selalu baik-baik saja. (Kori'un, 2012:13)

Penggalan cerita di atas menggambarkan ekspresi romantis kesedihan seorang tokoh utama perempuan bernama Aida yang tidak bahagia dengan hubungan cintanya. Hal tersebut tampak pada ucapan tokoh //*aku selalu resah setiap waktu*//, Aida merasa cinta yang dibina dengan kekasihnya hanya mengukir keresahan dan kesedihan karena Aida harus menanggung semua perbuatan kekasihnya. Seperti; tidak bertemu dalam waktu lama dan tidak mendengar kabar sampai berbulan-bulan. Meskipun pada awal ucapan tokoh *aku* mengatakan //*siap untuk semua ini*// yang berarti siap pada semua risiko hubungan cintanya. Akan tetapi, seseorang ketika mencintai lawan jenis pastilah selalu ingin bertemu dan terus mendengar kabar kekasihnya dalam hitungan hari bahkan jam sekalipun. Hal itu juga dijelaskan tokoh *aku* dengan kata //*resah*// yang artinya tidak tenang.

7. Perasaan yang menyakitkan

Dalam hal ini perasaan yang menyakitkan adalah beban kepedihan yang tidak ada habisnya. Data tentang perasaan yang menyakitkan dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 15.7B *Aku berdo'a kepada Tuhan, semoga apapun nama hotel itu, bukanlah hotel tempat dia menginap. Tetapi aku benar-benar resah dan panik. Pikiranku kalut dan dan dadaku terasa kosong, namun berat. Hingga kemudian, aku benar-benar yakin dia tak akan datang – karena seterlambat apapun, biasanya dia datang sebelum kafe tutup, dia belum juga datang – dan ini untuk pertama kalinya dia mengingkari janjinya. (Kori'un, 2012:14)*

Data tersebut memiliki kesamaan dengan data berikut yang sama-sama menggambarkan ekspresi romantis kesedihan:

ND 16.7B *Ketika aku meninggalkan kafe, masuk ke mobil dan pulang kerumah, berusaha tidur tetapi tidak bisa-bisa hingga pagi, aku tetap tidak menemukan jawaban apa-apa.(Kori'un, 2012:14)*

Penggalan cerita di atas mencerminkan ekspresi romantis kesedihan Aida kepada kekasihnya yang tak kunjung datang. Ekspresi romantis kesedihan tersebut tampak pada kata *//aku berdo'a//* yang bermakna ia mempunyai harapan penuh. Kemudian harapan penuhnya menjadi *//kalut//* dan *//dadaku terasa kosong//*. Hal ini menandakan bahwa ia mempunyai kepedulian dan kecemasan. Selanjutnya, kata *//dia mengingkari janjinya//* menjelaskan bahwa Aida merasa sangat kecewa karena kekasihnya mengingkari janji dengan tidak datang menemui Aida. Meskipun ia kecewa, perasaan peduli, sedih, cemas, khawatir sebagai seorang kekasih tampak dari keseluruhan data dan tak bisa dihindari oleh Aida. Pada kalimat sebelumnya kekasih Aida menjelaskan kalau ia tinggal di sebuah hotel akan tetapi ia tidak menyebutkan nama hotelnya. Setelah terdengar adanya letusan bom dari sebuah hotel yang berada didekat cafe tempat Aida bertemulah Aida merasa perasaannya tidak enak dan takut itu adalah hotel yang dihuni oleh kekasihnya. Pada paragraf selanjutnya perasaan susah hati Aida tak hilang hingga membuatnya tak bisa tidur. Adanya perasaan yang tengah meliputi hati Aida merupakan gambaran cinta dan kasih terhadap kekasihnya. Susah hati tergambar pada kalimat *//berusaha tidur tetapi tidak bisa-bisa hingga pagi//*.

8. Perasaan Sengsara

Sengsara merupakan suatu keadaan atau kondisi yang di alami oleh seseorang yang sedang menderita. Data tentang perasaan sengsara dapat dilihat pada data berikut ini.

ND 50.8B *Aku kisahkan ini kepadamu, Ika, sebab aku merasa terasing di sini, di sebuah kota pelarianku sekian tahun ini, hanya ketakutan bertemu kembali*

denganmu. Sebab, bertemu kembali denganmu hanya akan menyisakan perih dan ngilu: sebuah luka yang selalu basah, tidak kering oleh betadin dan tidak sembuh oleh balutan perban sutra, sekalipun. (Kor'un, 2012:78)

Data di atas melukiskan adanya ekspresi romantis kesedihan yang dirasakan oleh tokoh *aku*. Berdasarkan data tersebut tokoh *aku* dan Ika dahulu adalah sepasang kekasih yang saling mencintai. Akan tetapi, mereka akhirnya berpisah karena ada penghianatan di dalamnya. Penghianatan tersebut membuat tokoh *aku* pergi keluar kota untuk meninggalkan semua kenangan bersama Ika. Hal tersebut jelas sekali terlihat dari kalimat *//sebuah kota pelarianku sekian tahun ini, hanya ketakutan bertemu kembali denganmu.//* Ia melakukan pelarian tersebut karena merasa takut apabila bertemu kembali dengan Ika sebab hal itu akan membuat luka masalalu menjadi semakin parah. Tokoh *aku* mengibaratkan luka yang dirasakan itu adalah *//sebuah luka yang selalu basah, tidak kering oleh betadin dan tidak sembuh oleh balutan perban sutra, sekalipun.//*. Pengibaratkan tersebut mengartikan bahwa luka yang dirasakan itu adalah luka yang parah yang tak akan bisa diobati lagi oleh apapun.

2. PEMBAHASAN

1. Kepengarangan

Ekspresi romantis terbagi menjadi dua, yaitu ekspresi romantis kebahagiaan dan ekspresi romantis kesedihan. Ekspresi romantis kebahagiaan mencakup lima indikator, yang pertama adalah perasaan tenteram dan damai, perasaan senang, perasaan cinta, kebebasan, dan yang terakhir adalah optimis. Kelima indikator tersebut dimunculkan oleh pengarang dalam bentuk satu kesatuan cerita dalam setiap judul cerpen. Ekspresi romantis kebahagiaan yang dibangkitkan oleh pengarang lebih mengacu pada indikator kebebasan. Hal ini disebabkan cerita yang dibangun oleh pengarang adalah kebebasan yang mengarah ke perasaan dan pikiran. Selanjutnya, ekspresi romantis kesedihan mencakup delapan indikator yaitu perasaan sedih, duka cita, perasaan tidak beruntung, kehilangan, ketidakberdayaan, perasaan tidak menyenangkan, perasaan yang menyakitkan, dan perasaan sengsara. Kemudian, hal ini juga disebabkan gaya kepenulisan pengarang lebih dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pandangan sosial, ideologi, serta kehidupan pribadi pengarang.

Kemasan cerita di segi perasaan tenteram dan damai atau kondisi tanpa adanya tekanan apapun. Situasi demikian pada hakikatnya mampu menumbuhkan dan menciptakan ekspresi romantis seseorang. Perasaan senang merupakan gambaran yang timbul ketika keinginan sesuai dengan capaian. Pelukisan ekspresi romantis yang digambarkan pengarang pada perasaan ini lebih gamblang dan jelas. Selanjutnya, pelukisan ekspresi romantis sangat dekat dengan perasaan cinta. Daniel Goleman (2002:411) mengemukakan cinta adalah salah satu dari macam emosi yang berupa: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat dan kemesraan. Selain daripada hal itu, pengarang juga memunculkan kebebasan dan sikap optimis dalam membuat alur cerita yang romantis. Kebebasan merupakan keadaan yang muncul karena tidak adanya halangan sesuatu apapun ketika melakukan sesuatu yang dikehendaki.

2. Teks Romantis

a. Kebebasan

Teks romantis memiliki kaitan erat dengan kebebasan. Kebebasan yang dimaksud berdasarkan hasil penelitian adalah perihal tentang kebebasan mencintai seperti yang tergambar dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku*. Apabila dilihat dari segi jumlah data ekspresi romantis, memang terdapat indikator-indikator yang dominan dalam ekspresi romantis (kebahagiaan dan kesedihan) dalam kajian ini. Tetapi setelah memperoleh hasil penelitian, hal yang mendasar pada penelitian ini adalah segi kualitas bukan kuantitas. Oleh karena itu, kemunculan setiap data dilihat dari segi kualitas. Berkaitan dengan hal ini, penulis mendefinisikan kemunculan data-data pada indikator selain daripada indikator kebebasan disebabkan adanya rasa kebebasan pada tokoh. Kebebasan inilah yang memunculkan adanya perasaan senang, perasaan cinta, dan sikap optimis. Sebab, kebebasan bukan hanya terletak sikap luaran seseorang saja akan tetapi kebebasan yang sebenarnya berkaitan erat dengan perasaan dan pemikiran.

b. Tindakan

Seperti yang dikatakan oleh Fananie (2000:5) bahwa tingkah laku dan ujaran merupakan aspek yang mampu menciptakan suasana romantis. Seseorang yang mulai mencintai makhluk sosial lainnya atau lingkungan disekitarnya tindakannya akan berbeda dari tindakan-tindakan sebelumnya. Hal ini dikarenakan munculnya perasaan saling memiliki antara satu sama lain. Pengaruh dari tindakan yang menciptakan suasana romantis akan berdampak kepada romantis kebahagiaan dan romantis kesedihan.

Oleh karena itu, tindakan yang akan memengaruhi romantis kebahagiaan dan kesedihan meliputi perasaan tentram dan damai, perasaan senang, perasaan cinta, kebebasan, dan optimis. Sedangkan pada romantis kesedihan akan berpengaruh kepada perasaan sedih, duka cita, perasaan tidak beruntung, kehilangan, ketidakberdayaan, perasaan tidak menyenangkan, perasaan yang menyakitkan, serta perasaan sengsara, baik individu maupun sosial. Faktor-faktor tersebut merupakan bentuk perasaan yang muncul secara tidak terduga. Sebab, respon dari sebuah tindakan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ekspresi romantis dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un sebagai berikut:

1. Kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un merupakan cerpen yang banyak menceritakan tentang kisah percintaan yang romantis.

2. Kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un memiliki dua aspek romantis yakni ekspresi romantis kebahagiaan dan ekspresi romantis kesedihan.
3. Selain itu, ekspresi romantis memunculkan dua aspek temuan yakni, kepengarangan dan teks romantis. Kepengarangan cenderung dipengaruhi identitas pengarang. Sedangkan teks romantis melaharkan dua pandangan yang meliputi kebebasan dan tindakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang romantisme dalam kumpulan cerpen *Tunggu Aku di Sungai Duku* karya Hary B Kori'un, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penikmat sastra, penulis berharap dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai adanya gaya kepenulisan yang dibangun atau dimunculkan di luar karya sastra itu sendiri.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna kelangsungan serta perkembangan karya sastra.
3. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah.
4. Penelitian tentang romantisme perlu dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti puisi, novel, dan sastra-sastra lisan lainnya agar khasanah penelitian mengenai romantisme semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekman, Paul. 2008. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Tink Yogyakarta
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga